

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Media mempengaruhi kebutuhan mahasiswa akan mencari materi perkuliahan yang semakin tinggi. Mahasiswa membutuhkan materi untuk menambah pengetahuan, maupun sebagai alat untuk bisa mencari bahan ujian dan tugas. Kebutuhan akan materi perkuliahan ini diakomodir oleh keberadaan media massa yang berlomba-lomba untuk menyajikan materi atau bahan secara mendalam dan berusaha untuk menjadi penyedia materi atau bahan yang paling akurat. Sebagai salah satu penyedia materi perkuliahan atau bahan perkuliahan, perpustakaan memiliki keunggulan dibanding lainnya. Namun ditengah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, fungsi sederhana perpustakaan yang merupakan tempat penyedia materi perkuliahan semakin ditantang untuk menarik minat pengunjungnya. Dengan serbuan media massa yang mengandalkan kecepatan dalam menyediakan materi perkuliahan, mencari materi atau bahan di perpustakaan jelas berada satu langkah dibelakang media massa – media massa tersebut.

Di tengah arus kecepatan dalam menyediakan materi perkuliahan, perpustakaan memang mendapatkan tantangan dari media massa baru yang kini semakin berkembang yaitu internet. Internet telah menjadi unsur yang merubah wajah media massa di era informasi seperti saat ini. Jumlah pengguna Internet yang besar dan semakin berkembang, telah mewujudkan budaya Internet. Dalam ilmu komunikasi, Internet dikategorikan sebagai “new media”. “Istilah “media baru” mulai dikenal pada pertengahan 1990an, merebut tempat “multimedia” di bidang bisnis dan seni. Internet juga mempunyai pengaruh yang besar atas ilmu, dan pandangan dunia. Dengan hanya berpandukan mesin pencari seperti Google, pengguna di seluruh dunia mempunyai akses Internet yang mudah atas bermacam-macam informasi. Dibanding dengan buku dan perpustakaan, Internet melambangkan penyebaran (decentralization) / pengetahuan (knowledge) informasi dan data secara ekstrem.

Kemudahan akses Internet inilah yang kemudian menghadirkan banyak sekali situs-situs yang menyediakan materi-materi perkuliahan di internet. Situs tersebut dapat dengan mudah dan cepat diakses oleh pengguna internet. Mahasiswa yang membutuhkan materi perkuliahan dengan cepat, membuka peluang bagi situs tersebut sebagai media pilihan akan hal itu. Sebagian besar dari situs tersebut merupakan teks yang berbentuk media digital dan kadang-kadang dilindungi dengan hak cipta digital, yang dapat diunduh secara gratis. Dengan

hadirnya situs-situs tersebut ini para pembaca dimudahkan untuk tidak menyimpan buku-buku favoritnya dalam bentuk fisik, sehingga menjadikan internet sebagai jalan pintas bagi para mahasiswa untuk mencari materi perkuliahan dan mencari ilmu di internet.

B. PERUMUSAN MASALAH

Setiap perkembangan teknologi biasanya menimbulkan dampak bagi teknologi sebelumnya. Dalam hal ini adalah buku yang ada di perpustakaan sebagai materi. Buku-buku yang terdapat di perpustakaan merupakan salah satu wujud ilmu pengetahuan, karena dapat diakses oleh kalangan mahasiswa. Tempat yang nyaman dan mudah dijangkau, membuat perpustakaan mampu menggaet pengunjung dari mahasiswa tingkat bawah hingga mahasiswa tingkat akhir.

Dalam hal kecepatan menyediakan materi perkuliahan, perpustakaan memang bisa dibilang tertinggal oleh teknologi modern yang bermunculan, namun apakah munculnya situs-situs yang menyediakan materi perkuliahan dan kemudahannya dalam mengakses melalui internet, mempengaruhi turunnya minat mahasiswa dalam mencari materi perkuliahan di perpustakaan?

Melalui berbagai uraian di atas, menarik untuk diteliti, bagaimanakah hubungan intensitas mahasiswa mengakses materi perkuliahan melalui internet dengan minat mencari materi perkuliahan di perpustakaan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas mengakses materi perkuliahan melalui layanan di internet dengan minat mencari materi perkuliahan di perpustakaan.

D. KERANGKA TEORI

New Media atau media baru tengah menjadi fenomena yang hangat dalam dunia komunikasi. Kehadiran media baru ini ditengarai akibat dari perkembangan teknologi yang sangat pesat, di mana secara perlahan mulai menggeser peran dominan dari media konvensional atau tradisional sebagai salah satu saluran komunikasi. “Bahwa studi media baru telah mendapatkan tempat sebagai cabang dari teori komunikasi juga bersandar pada klaim bahwa lingkungan media tradisional telah ditantang tidak hanya dengan inovasi

teknologi, tapi pada tingkat ekologis, terdiri dari substansial, perubahan kualitatif daripada perkembangan tambahan untuk lingkungan media.” (Littlejohn & Foss, 2009: 684).

Internet berkembang pesat mulai tahun 1990an di Amerika. “Kendati dalam beberapa hal internet mirip dengan medium massa tradisional yang mengirim pesan dari titik transmisi sentral, tetapi Internet lebih dari itu. Perbedaan signifikan lain dari media massa adalah Internet bersifat interaktif. Internet punya kapasitas untuk memungkinkan orang berkomunikasi, bukan sekedar menerima pesan belaka, dan mereka bisa melakukannya secara real time.” (Vivian, 2008: 263).

Intensitas mengakses materi perkuliahan didefinisikan sebagai kegiatan berulang-ulang dengan keadaan dan frekuensi yang semakin lama semakin meningkat untuk memperoleh materi dalam bentuk digital melalui media Internet. Banyak media massa yang kita kenal sekarang sedang mengalami konvergensi ke format digital. “Konvergensi teknologi ini dipicu oleh percepatan miniaturisasi peralatan canggih dan kemampuan untuk mengompres data menjadi bit digital yang kecil sehingga mudah disimpan dan ditransmisikan. Dan perusahaan-perusahaan media, baik yang produknya didasarkan pada teknologi cetak, elektronik, atau fotografis, semuanya terlibat dalam konvergensi ini.” (Vivian, 2008: 279)

Minat merupakan sebuah hubungan antara seseorang dengan sebuah obyek yang melibatkan unsur perasaan terhubung antara seseorang tersebut dengan obyeknya, memiliki perasaan positif terhadap obyek, tumbuhnya keinginan untuk mengetahui obyek lebih lanjut, berusaha menyelidiki dan terlibat dengan objek, dan memiliki keputusan untuk memelihara hubungan tersebut. (Schutz and Pekrun, 2007 : 152)

Perpustakaan dan bahan bacaan adalah dua kata yang saling bertautan. Karena di perpustakaanlah bahan pustaka dikumpulkan, diproses, dan disebarluaskan dan didistribusikan kepada para pembaca/pemakai perpustakaan . (Sumpeno, 1994: 8)

Pengertian minat mencari materi di perpustakaan dapat didefinisikan sebagai keadaan seseorang dimana kondisi mental terfokus, dimana kondisi ini melibatkan beberapa faktor yaitu, keterpusatan atensi atau perhatian, meningkatnya fungsi kognitif dalam diri, ketekunan dan keterlibatan faktor afeksi, sehingga ia memiliki keinginan dan ketertarikan tertentu untuk melakukan kegiatan membaca dan memperoleh materi dari perpustakaan.

Keaktifan seseorang dalam memilih media massa yang digunakan, dijelaskan pada unsur-unsur teori Uses and Gratification yang diungkapkan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch (1968:22-23, dalam Severin and Tankard, 2008:356), menyatakan bahwa :

1. Audiens dipandang bersikap aktif, hal ini bermaksud bahwa peranan penting media massa bagi seseorang diorientasikan pada tujuannya.
2. Tingkat kepuasan dan pemilihan media yang digunakan ditentukan oleh audiens sendiri
3. Media bersaing dengan media-media lain dalam memenuhi kebutuhan.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan dari gambaran geometri, hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara intensitas mengakses materi perkuliahan melalui internet dengan minat mencari materi perkuliahan di perpustakaan. Hal ini berarti, bahwa semakin tinggi intensitas mengakses materi perkuliahan melalui internet, maka semakin rendah minat mencari materi perkuliahan dari perpustakaan.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatif, karena riset akan menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti. (Kriyantono, 2007: 69)

2. Populasi

a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah pengakses materi perkuliahan melalui internet.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik quota sampling. Teknik sampel ini adalah bentuk dari sampel distratifikasikan secara proposional, namun tidak dipilih secara acak melainkan secara kebetulan saja..

5. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

a. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dengan metode kuesioner, yaitu kumpulan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan berisi alternatif jawaban terstruktur. (Kriyantono. 2007: 93).

6. Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Kegiatan memeriksa atau memilih kembali jawaban responden. Pada tahap ini dilakukan pengecekan jawaban responden atas daftar pertanyaan untuk menghindari adanya kekeliruan, ketidaklengkapan, kepalsuan dan ketidaksesuaian.

b. Koding

Memberikan penilaian untuk jawaban yang sesuai dengan hipotesis. Jika mendukung diberikan skor yang tinggi dan sebaliknya.

c. Tabulasi

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain adalah memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori

BAB II

GAMBARAN UMUM

DESKRIPSI TENTANG INTERNET, DAN PERPUSTAKAAN

I. INTERNET

Secara harfiah, Internet (kependekan dari interconnection-networking) ialah sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar Internet Protocol Suite (TCP/IP) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Saat ini Internet berkembang pesat, tidak hanya digunakan untuk keperluan militer dan keperluan universitas namun hampir seluruh keperluan penyebaran informasi bisa melalui Internet. Internet seolah-olah mampu menyatukan dunia yang terpisah jarak dan waktu. Melalui Internet segala bentuk informasi dapat dicari dan ditemukan dengan mudah, tidak ada lagi batasan jarak dan waktu.

II. PERPUSTAKAAN

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di institusi tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan dibidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan. (Sinaga, 2007:15)

Tujuan dari perpustakaan adalah untuk membantu masyarakat dalam segala umur dengan memberikan kesempatan dengan dorongan melalui jasa pelayanan perpustakaan agar mereka dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesinambungan, tanggap dalam kemajuan pada berbagai ilmu pengetahuan, kehidupan social dan politik. Ada juga agar masyarakat mau mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, dan dapat menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan social.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN TENTANG HUBUNGAN INTENSITAS MAHASISWA MENGAKSES MATERI PERKULIAHAN MELALUI LAYANAN INTERNET DENGAN MINAT Mencari MATERI PERKULIAHAN DI PERPUSTAKAAN

Untuk mengetahui bagaimana ‘hubungan intensitas mahasiswa mengakses materi perkuliahan melalui layanan internet dengan minat mencari materi perkuliahan di perpustakaan’ dapat digambarkan dalam tabulasi silang berikut ini.

Hubungan Intensitas Mahasiswa Mengakses Materi Perkuliahan Melalui Layanan Internet Dengan Minat Mencari Materi Perkuliahan di Perpustakaan

Hubungan intensitas mahasiswa mengakses materi perkuliahan melalui layanan internet	Minat mencari materi perkuliahan di perpustakaan			TOTAL
	TINGGI	SEDANG	RENDAH	
TINGGI	(2) 16,7 %	(3) 25 %	(7) 58,3 %	(12) 100%
SEDANG	(1) 7,7 %	(4) 30,8 %	(8) 61,5 %	(13) 100 %
RENDAH	(0) 0 %	(2) 40 %	(3) 60 %	(5) 100%
				30

Pembahasan

Dari hasil pengujian pada tabel silang antara variabel intensitas mencari materi perkuliahan melalui layanan internet dengan minat mencari materi perkuliahan di perpustakaan menunjukkan tidak adanya keterkaitan hubungan antar kedua variabel tersebut karena tidak diketemukannya hubungan positif ataupun hubungan negatif antar variabel tersebut. Artinya bahwa minat mencari materi perkuliahan di perpustakaan seseorang tidak dipengaruhi dari tinggi rendahnya intensitas mencari materi perkuliahan melalui layanan internet. Atau dengan

kata lain dalam analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil dari penelitian terjadi penyimpangan dari hipotesis awal. Terlihat dari tanggapan responden yang menyatakan bahwa rendahnya intensitas mencari materi perkuliahan melalui layanan internet menunjukkan hubungan rendah pula pada minat mencari materi perkuliahan di perpustakaan, bahkan minat mencari materi perkuliahan di perpustakaan terhitung rendah disaat intensitas mencari materi perkuliahan melalui layanan internet tinggi. Ada pula tanggapan responden yang menyatakan dengan intensitas mencari materi perkuliahan melalui layanan internet yang sedang, maka minat mencari materi perkuliahan di perpustakaan juga rendah dengan persentase 61,5 %. Sehingga dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa bagaimanapun intensitas mencari materi perkuliahan melalui layanan internet, minat mencari materi perkuliahan di perpustakaan tetap rendah bagi responden.

BAB IV

PENUTUP

Perkembangan teknologi Internet yang sangat pesat memunculkan digitalisasi media. Dari hasil penelitian, hipotesis ini tidak terbukti. Tidak terdapat hubungan positif maupun hubungan negatif antara variabel (X) Intensitas mahasiswa mengakses materi perkuliahan melalui layanan internet dengan variabel (Y) minat mencari materi perkuliahan di perpustakaan.

IV.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden pada kuesioner yang telah dibagikan sebelumnya untuk kemudian diolah melalui tabulasi silang, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasar tabel silang, tidak ditemukannya hubungan antara intensitas mengakses materi perkuliahan melalui layanan internet (X) dengan minat mencari materi perkuliahan di perpustakaan (Y) pada penelitian ini.
2. Dari penelitian didapatkan bahwa minat mahasiswa dalam mencari materi perkuliahan di perpustakaan tergolong rendah.
3. Dari penelitian ini juga didapatkan bahwa intensitas mahasiswa dalam mengakses materi perkuliahan melalui layanan internet dalam kategori sedang – tinggi. Hal tersebut diindikasikan dengan banyaknya jawaban responden yang lebih mengerti materi perkuliahan yang diakses dengan baik dibandingkan dengan yang terdapat di perpustakaan.

IV.2 Saran

1. Dari hasil penelitian, sebanyak 60% responden mempunyai minat mencari materi perkuliahan di perpustakaan yang rendah sehingga ada baiknya bagi pengelola perpustakaan, untuk lebih mengedepankan dan meningkatkan kualitas, dengan cara meningkatkan kegiatan sosialisasi mengenai program-program baru yang lebih variatif.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti menyarankan agar diadakan penelitian lanjutan terhadap perkembangan situs-situs yang memuat materi perkuliahan dan penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Littlejohn, Stephen W and Foss, Karen A. 2009. *Encyclopedia of COMMUNICATION THEORY*. Los Angeles: SAGE.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa edisi kedelapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Schutz, Paul A. And Reinhard Pekrun. 2007. *Emotion in Education*. Oxford: Elsevier Inc

Severin, Werner J. And James W. Tankard, Jr. 2008. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode & Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana

Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Sumpeno, Wahyudin. 1994. *Perpustakaan Mesjid*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sinaga, Dian. 2007. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kreasi Media Utama